

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS VIII₁ MTsN PAYAKUMBUH MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) DENGAN BANTUAN LKS

SKRIPSI



OLEH
E R N I
NIM: 52881

JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

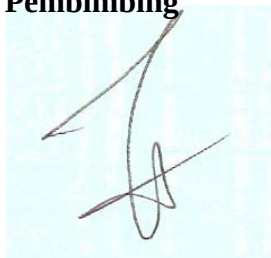
PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII₁ MTsN PAYAKUMBUH MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN BANTUAN LKS

Nama : Erni
NIM : 52881
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Pembimbing

A handwritten signature in dark ink on a light blue rectangular background. The signature is stylized, starting with a long horizontal stroke, followed by a loop and a vertical line.

Dr. Zulyusri, M.P.

NIP. 19660708 199303 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan ilmu Pengetahuan alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas
VIII₁ MTsN Payakumbuh Melalui Pendekatan *Contextual
Teaching and Learning* (CTL) Dengan Bantuan LKS

Nama : ERNI

NIM : 52881

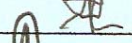
Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : FMIPA Universitas Negeri Padang

Padang, 17 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dr. Zulyusri M.P
2. Anggota	: Drs. Mades Fifendy, M. Biomed
3. Anggota	: Drs. Ardi, M.Si

	Tanda Tangan
1.	
2.	
3.	

ABSTRAK

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran biologi di MTsN Payakumbuh khususnya kelas VIII₁ masih rendah. Untuk itu perlu dilakukan upaya meningkatkan aktivitas dengan *Pendekatan Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan Lembaran Kerja Siswa (LKS). Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas VIII₁, sedangkan secara khusus, penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa tersebut. Aspek yang diamati yaitu aktif siswa dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, bertanya, mengeluarkan pendapat dan presentasi kelompok. Untuk mengukur ketercapaian aktivitas belajar siswa digunakan teknik analisis data dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Setelah dibandingkan dengan data refleksi awal, maka terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok (72,4%), menjawab pertanyaan (75,4%), bertanya (40,6%), mengeluarkan pendapat (31,7%) dan presentasi kelompok (50,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan pendekatan CTL dengan bantuan LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII₁ MTsN Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya jualah skripsi tentang “ **Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas VIII₁ MTsN Payakumbuh Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Bantuan LKS**”, dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan S1 pada Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Ibu Dr. Zulyusri M.P., selaku Penasehat Akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan petunjuk, saran, bimbingan dan dorongan mulai dari perencanaan sampai penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Mades Fifendy M. Biomed., dan Bapak Drs. Ardi, M.Si., selaku dosen penanggap dan penguji yang telah banyak memberikan, saran, bimbingan dan dorongan mulai dari perencanaan sampai penulisan skripsi.
3. Ibu Dr. Hj. Ulfa Syukur, M.Si., pimpinan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu staf pengajar dan karyawan/karyawati Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Bustari. MM., selaku Kepala Kantor Kementrian Agama kota Payakumbuh.
6. Bapak Drs. H. Alimin Jalil M. M.Pd., selaku Kepala MTsN Payakumbuh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Ira Refolina, S.Pd., dan Ibu Dra. Lilivianora, selaku observer dalam penelitian.
8. Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan/karyawati MTsN Payakumbuh yang telah ikut memberikan bantuan sehingga selesainya skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Biologi yang telah memberikan bantuan sehingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah Maha Pemurah membalas dengan pahala setimpal dan semoga kita semua dilimpahi rahmat-Nya, amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis harapkan adanya saran dan kritikan yang sehat dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna untuk perbaikan dan kemajuan proses pembelajaran Biologi pada masa yang akan datang.

Akhir kata dengan berserah diri pada Allah semoga mendapat ridho dari-Nya dan terima kasih.

Payakumbuh, Juli 2011

Penulis

DAFTAS ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Pemikiran.....	14
D. Hipotesis Tindakan.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
C. Subjek Penelitian.....	16
D. Prosedur Penelitian.....	16
E. Indikator Keberhasilan.....	20
F. Variabel dan Data.....	21
G. Instrumen Penelitian.....	21
H. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	23
B. Pembahasan.....	25

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	28

DAFTAR PUSTAKA.....	30
---------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini perbaikan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik masih terus diusahakan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyempurnakan kurikulum. Hasil penyempurnaan tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai tindak lanjut dan pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam KTSP fokus pembelajaran diarahkan pada pengembangan seluruh kompetensi siswa. Siswa dibantu agar kompetensinya muncul dan dikembangkan semaksimal mungkin, dengan demikian kompetensi siswa pada aspek kemampuan, kecakapan dan pengetahuan akan berkembang.

Guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran bukan sekedar menyampaikan materi saja, tetapi sebagai fasilitator, pembimbing dan organisator. Guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Semakin besar keterlibatan siswa semakin tinggi motivasi siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2006: 102) bahwa “Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai”. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas atau kegiatan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dalam proses pembelajaran biologi di MTsN Payakumbuh metode guru kurang bervariasi, sebagian besar pembelajaran di kelas masih berorientasi pada guru. Peranan guru lebih dominan kepada

penuang informasi sementara siswa hanya sebagai penerima informasi yang pasif. Siswa jarang atau tidak diberi kesempatan dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas siswa menjadi rendah, termasuk di kelas VIII₁ MTsN Payakumbuh.

Rendahnya aktivitas belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa kelas VIII₁ MTsN Payakumbuh, sehingga masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Indikator rendahnya aktivitas siswa ini dapat dilihat dari beberapa data. Pertama, ketika diberi kesempatan bertanya, paling banyak 4 orang dari 41 orang siswa yang mau bertanya. Begitu juga saat diminta menjawab pertanyaan, siswa yang mau memberikan jawaban secara langsung hanya 3 orang. Kedua, saat diskusi kelompok atau diskusi kelas, hanya sebagian kecil siswa yang mau aktif berdiskusi. Siswa yang aktif itu pun cenderung siswa yang sama. Gambaran keaktifan siswa ini belum sesuai dengan yang penulis harapkan.

Bila kondisi ini dibiarkan terus menerus maka akan menimbulkan mutu hasil belajar siswa tetap rendah. Oleh sebab itu guru perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil belajar biologi dapat ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang dapat mengaktifkan siswa kelas VIII₁ MTsN Payakumbuh terutama pada materi memahami kegunaan bahan kimia dalam kehidupan adalah dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Trianto (2009: 107) Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan

situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan CTL pada dasarnya membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan konteks kehidupan sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Pentingnya pendekatan CTL dengan bantuan LKS ini karena melalui pendekatan CTL dengan bantuan LKS siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara lebih bermakna. Selain itu LKS juga mendorong siswa untuk mengolah sendiri bahan yang dipelajari atau bersama dengan temannya dalam suatu kelompok. Menurut Prayitno (2003 dalam Asrul 2010: 12), LKS adalah salah satu sarana untuk menyampaikan konsep kepada siswa yang berisi petunjuk untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan LKS bagi siswa akan memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan, didorong dan dibimbing berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berpikirnya.

Selama ini guru biologi di MTsN Payakumbuh sudah biasa menggunakan buku teks dan LKS dalam pembelajaran biologi. LKS yang biasa dipakai berasal dari penerbit yang didalamnya hanya soal-soal latihan. Penggunaan LKS yang demikian dalam proses pembelajaran dirasa kurang efektif dan terkesan mengarahkan siswa pada pembelajaran berorientasi target mencapai kurikulum, bukan proses. Pembelajaran seperti ini hanya berdampak jangka pendek bagi siswa, seperti yang dikemukakan Nurhadi (2004 dalam Hiswari 2010: 4) “Pembelajaran yang berorientasi target mencapai kurikulum terbukti berhasil

dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang”. Dengan demikian diperlukan pendekatan pembelajaran yang membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan belajarnya seperti pendekatan CTL.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah pendekatan yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas 2003 dalam Kesuma 2007: 19). Lufri (2007: 62) mengungkapkan bahwa CTL melibatkan tujuh komponen utama yaitu: (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian autentik. Melalui pendekatan ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna dan proses pembelajaran berlangsung secara alami dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pendekatan CTL dengan bantuan LKS dapat menuntun siswa belajar ilmiah, mengkondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki dan menganalisa topik atau permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa berhasil menemukan sesuatu. LKS dilengkapi dengan bahan ajar yang akan membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Prayitno, 2003 dalam Asrul 2010: 12).

Pendekatan CTL dengan LKS diharapkan mampu mengarahkan siswa menemukan dan menerapkan konsep dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis telah melakukan penelitian

tentang “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas VIII 1 MTsN Payakumbuh Melalui Pendekatan CTL dengan Bantuan LKS”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran biologi di kelas VIII₁ MTsN Payakumbuh, sebagai berikut ini.

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran biologi masih kurang.
2. Guru kurang menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi.
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran biologi.
4. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan KKM yang ditetapkan.
5. Pendekatan CTL belum pernah dilakukan pada hal pendekatan CTL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
6. Pendekatan CTL belum dibantu dengan LKS pada hal LKS merupakan salah satu media yang dapat membantu penerapan CTL dan meningkatkan keaktifan siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi tersebut dan atas dasar pertimbangan berbagai keterbatasan yang penulis hadapi, penulis membatasi masalah penelitian ini pada upaya mengatasi rendahnya aktivitas belajar biologi siswa di kelas VIII₁ MTsN Payakumbuh, melalui pendekatan CTL dengan bantuan LKS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan penerapan pendekatan CTL dengan bantuan LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII₁ MTsN Payakumbuh?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII₁ MTsN Payakumbuh melalui pendekatan CTL dengan bantuan LKS.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mencegah permasalahan yang dihadapi penulis pada proses pembelajaran khususnya dan perbaikan mutu pendidikan pada umumnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut ini.

1. Bagi peneliti, untuk memperdalam dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui CTL dengan bantuan LKS yang diharapkan.
2. Bahan masukan bagi guru yang menghadapi masalah yang sama dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

G. Definisi Istilah

- a. Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara materi ajar dengan

situasi dunia nyata siswa. Pendekatan ini dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

- b. LKS merupakan lembar kegiatan siswa yang berisi serangkaian tugas yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dikerjakan siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar untuk mencapai tujuan. Aktivitas yang diamati selama pembelajaran berlangsung pada penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam: (a) diskusi kelompok; (b) menjawab pertanyaan; (c) bertanya; (d) mengeluarkan pendapat; dan (e) presentasi kelompok. Peningkatan aktivitas siswa dibandingkan dengan data refleksi awal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses dalam rangkaian yang tidak pernah berhenti sampai kapanpun. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perlakuan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan setiap individu. Apabila kegiatan belajar ini dilaksanakan akan berakibat pada perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Menurut Slameto (1992: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Proses belajar akan membentuk suatu pengalaman bagi orang yang belajar sebagaimana pendapat Hamalik (2005 dalam Asrul 2010: 7) bahwa:

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

Kemudian Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang didapat dari proses belajar itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan masuknya kesan-kesan yang baru. Oleh karena itu

perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

2. Pembelajaran

Khaidir (2010: 6) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih dimana satu pihak mengupayakan agar pihak yang lain belajar. Dalam kegiatan atau proses pembelajaran, pihak yang satu melakukan berbagai hal agar pihak yang lain itu berada dalam suasana belajar sebagaimana dikehendaki atau direncanakan oleh pihak yang satu. Menurut Lufri (2007: 2) “Pembelajaran adalah mengembangkan peserta didik (kognitif, afektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan skill) secara optimal”. Selanjutnya menurut Syaiful (2003: 61) “Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”. Proses pembelajaran pada hakekatnya mampu mengaktifkan siswa untuk belajar aktif dan mampu mengembangkan berbagai kemampuan siswa.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan.

3. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan belajar. Aktivitas belajar yang efektif melibatkan seluruh kemampuan siswa

dalam menggunakan inderanya. Semakin banyak indera yang terlibat semakin banyak pengalaman belajar yang diperoleh.

Diedrich dalam Sardiman 1987: 100 membuat suatu daftar yang berisi 177 kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut ini.

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Menurut Silberman (1999 dalam Rasyid 1999: 6) seorang siswa dapat dikatakan telah belajar aktif apabila siswa tersebut dalam proses pembelajaran sudah melakukan sebagian berfikir menyelesaikan masalahnya, mampu dan berani mengemukakan pendapat atau gagasan, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan, menerapkan apa yang dipelajari, mendiskusikannya dan mengajarkannya pada orang lain.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa seorang siswa yang aktif harus melibatkan seluruh kreatifitasnya dalam proses pembelajaran dan guru harus berupaya untuk mengkondisikan siswa sedemikian rupa sehingga siswa berpeluang untuk aktif.

4. Pembelajaran dalam pendekatan CTL

Pembelajaran dengan pendekatan CTL merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pembelajaran ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Depdiknas (2003 dalam Suharty 2008: 10);

Dalam pembelajaran kontekstual, materi yang diajarkan terkait dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Lufri (2007: 61) pembelajaran kontekstual memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini.

- a. Menekankan pada pemecahan masalah.
- b. Mengenal kegiatan belajar yang terjadi diberbagai konteks, seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja.
- c. Membantu para peserta didik dalam belajar bagaimana memonitor belajar mereka sendiri sehingga mereka dapat menjadi para pelajar yang mandiri.
- d. Meningkatkan pengajaran di dalam berbagai konteks kehidupan peserta didik.
- e. Mendorong para peserta didik belajar satu sama lainnya.
- f. Menggunakan penilaian autentik.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa prinsip pembelajaran kontekstual menekankan pada siswa belajar aktif dan terkendali serta menekankan pembelajaran dekat dengan konteks kehidupan siswa.

Menurut Sanjaya (2005: 116) beberapa hal yang harus diperhatikan bagi guru manakala menggunakan pendekatan CTL adalah sebagai berikut ini.

- a. Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluesan pengalaman yang dimilikinya. Peran guru disini adalah pembimbing siswa agar dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap

baru. Dengan demikian guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari siswa.

- c. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahuinya. Peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
- d. Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi) dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan akomodasi.

Menurut Trianto (2009: 111) secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas adalah sebagai berikut ini.

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

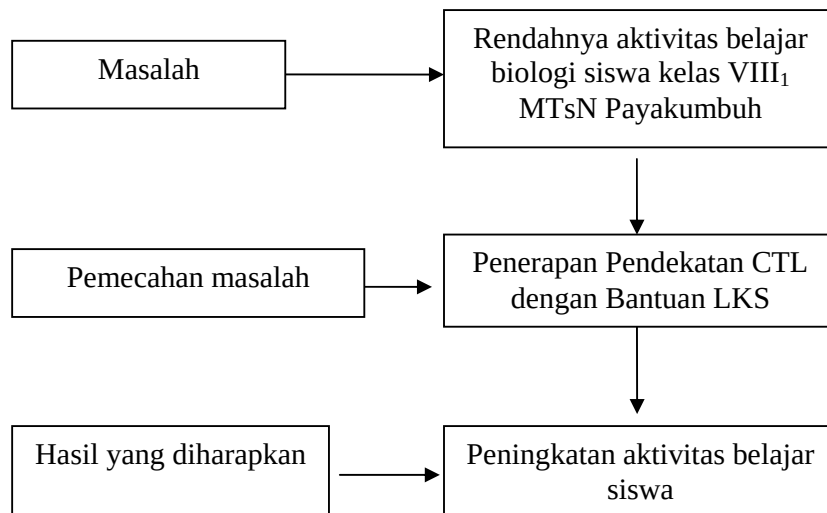
B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Revolina (2005) menyatakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa MTs Mahad Islami Payakumbuh, sedangkan Kesuma (2007) menyatakan penerapan kontekstual dengan LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa SMP N 8 Padang.

Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian yang telah dilakukan ini juga menggunakan pendekatan CTL dengan bantuan LKS, namun bedanya berupa pengamatan dan menjawab pertanyaan.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep materi pembelajaran merupakan hal esensial yang perlu dimiliki siswa. Penerapan pendekatan CTL dengan bantuan LKS dalam pembelajaran biologi diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.



Gambar 1: Kerangka konseptual penerapan CTL untuk meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII₁ MTsN Payakumbuh.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas VIII₁ MTsN Payakumbuh dengan bantuan LKS.”

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII1 MTsN Payakumbuh, semester II TP 2010/2011 untuk materi memahami kegunaan bahan kimia dalam kehidupan, dengan menggunakan pendekatan CTL dan dibantu LKS dapat diambil kesimpulan bahwa: Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebagai berikut ini.

- Aktivitas diskusi kelompok meningkat 17,9%.
- Aktivitas menjawab pertanyaan meningkat 53,6%.
- Aktivitas bertanya meningkat 39,8%.
- Aktivitas mengeluarkan pendapat meningkat 29,3%.
- Aktivitas persentasi kelompok meningkat 46,3%.

B. Saran

Dari hasil temuan yang dicapai baik pada siklus I maupun pada siklus II ada beberapa hal yang belum memuaskan seperti aktivitas mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat masih kurang.

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya sebaiknya diberi tugas rumah kepada siswa membuat pertanyaan dan langsung dijawab.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat sebaiknya membagikan bahan ajar seminggu sebelum materi diajarkan.

3. Untuk mengurangi siswa yang bermain-main sebaiknya guru mengumpulkan bahan-bahan yang dibawa siswa kemudian membagikan kepada siswa waktu diskusi akan dimulai.
4. Sebaiknya guru juga ikut membawa bahan yang diperlukan siswa kemudian diberikan kepada siswa yang tidak membawa sehingga pembelajaran terjadi dengan baik. Namun demikian untuk menghilangkan kebiasaan buruk ini siswa dalam diskusi dikenai sanksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriva, Prayitno, Khaidir. 2010. “*Wujud Penghayatan dan Pengalaman Nilai-nilai Karakter-Cerdas.*” Universitas Negeri Padang.
- Asrul, 2010. “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) di Kelas VIII₄ SMPN 3 Rambatan Tahun Pelajaran 2009/2010.” *Tugas Akhir.* FMIPA UNP.
- Erna, Yuli. 2008. “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Biologi Melalui Pendekatan Problem Based Learning di Kelas VII₃ SMPN 2 Batipuh Tanah Datar.” *Tugas Akhir.* FMIPA UNP.
- Kesuma, Dwifa, 2007. “*Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontextual dan LKS.*” Tenaga Kependidikan DEPDIKNAS.
- Lufri, 2007. “*Strategi Pembelajaran Biologi.*” Padang: UNP Press.
- Rasyid, 1999. “Pemberian Kuis di Awal Proses Pembelajaran Segi Tiga pada Siswa 16 SLTPN 2 Payakumbuh (Suatu Penelitian Tindakan dalam Upaya Meningkatkan Siswa Menyelesaikan PR).” *Skripsi.* IKIP Padang.
- Revolina, 2005, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII₁ MTs Ma’had Islami Melalui Kontextual.” *Skripsi.* FMIPA UNP.
- Sanjaya, Wina. 2005. “*Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.*” Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2006. “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*” Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2008. “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*” Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, AM. 1996. “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*” Jakarta: Grafindo Persada.
- Suharti, Meri, 2008, “Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₇ MTsN Payakumbuh dengan Menggunakan Modul Bergambar pada Penerapan CTL.” *Skripsi.* FMIPA UNP.
- Suhasimi, Harikunto, Suharjono, Supardi. 2006. “*Penelitian Tindakan Kelas.*” Jakarta: Bumi Aksara.
- Rianto. 2009. “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.*” Surabaya.